

# HIDUP RUKUN BAHAGIA BERSAMA KAWAN DAN KELUARGA

Kelompok Naskah Fiksi  
Penunjang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas I (Satu) SD

oleh Else Liliani



**HIDUP RUKUN BAHAGIA  
BERSAMA KAWAN DAN KELUARGA**



Sayembara Penulisan Naskah Bacaan SD Kelas Rendah  
Tahun 2009

HIDUP RUKUN BAHAGIA  
BERSAMA KAWAN DAN KELUARGA  
Oleh: Else Liliani

Hai, Kawan! Namaku Charles. Umurku delapan tahun. Aku tinggal bersama keluargaku. Ayahku bernama David Situmorang. Ibuku bernama Mariana Silalahi. Apakah Kamu bisa menebak, dari manakah aku? Ya, aku si Charles dari Batak. Aku memiliki seorang kakak dan seorang adik. Nama kakakku Diana Situmorang. Nama adikku Kevin Situmorang. Nah, ini dia gambar kami sekeluarga.



Aku bersekolah di SD Keputran V Yogyakarta dan memiliki banyak kawan. Kawanku yang pertama adalah Bagus Atmaja. Dia dari Solo. Saat merayakan hari Kartini di sekolah, Bagus mengenakan kain jarit dan surjan. Tak lupa, keris serta blangkonnya. Ya, itu adalah pakaian adat Solo.



Selain Bagus, aku juga memiliki kawan bernama Lie Han. Betul, dia masih keturunan Cina. Namun, nenek kakeknya lahir dan besar di Indonesia. Lie Han cinta Indonesia. Kami juga sangat mencintai Indonesia.



Kawan mainku yang lain adalah Markus. Nama lengkapnya Fernando Markus. Dia berasal dari Papua. Kulitnya tidak seperti kulitku yang sawo matang. Rambutnya keriting. Matanya bulat dan jernih. Markus sangat lihai bermain kelereng.



Meskipun aku dan kawan-kawanku berasal dari suku yang berbeda, kami saling menyayangi. Kami tidak pernah saling mengejek.





Di rumah, aku mempunyai kawan bermain bernama Laksmi. Dia dari Bali dan sangat pintar menari. Bila sedang menari, Laksmi lincah sekali. Sejak kecil, Laksmi sudah belajar menari. Dia belajar menari kepada ibunya, Ni Luh Sekar Wangi. Ayahnya, Pak Wayan, memiliki toko kerajinan patung dan ukiran. Setiap musim liburan, toko Pak Wayan selalu dipenuhi oleh turis asing dan domestik.



Bagus memeluk agama Islam. Dia bersembahyang di masjid. Setahun sekali, Bagus merayakan hari Idul Fitri. Setelah sholat bersama-sama, biasanya keluarga Bagus melakukan sungkeman. Sungkeman adalah adat muslim Jawa. Sungkeman dilakukan dengan duduk bersimpuh di depan orang tua untuk meminta maaf kepada mereka.



Makanan khas lebaran adalah ketupat dengan sayur opor ayam. Pernahkah Kamu makan ketupat?



Lie Han beragama Konghucu. Bila hari Imlek tiba, Lie Han dan keluarganya bersembahyang di kelenteng. Pada hari raya Imlek, rumah Lie Han sangat meriah. Ada banyak hiasan di rumahnya. Kamu bisa melihat ada tanaman yang digantungi banyak amplop berwarna merah. Amplop berwarna merah itu dinamakan angpau.



Biasanya, dalam perayaan Imlek ada pertunjukan barongsai. Pernahkah Kamu menonton pertunjukan barongsai? Pemain-pemain barongsai lincah sekali. Mereka bermain diiringi simbal. Suaranya creng creng creng creng creng. Lie Han senang bermain simbal.



Aku dan Markus bersembahyang di gereja. Agama kami Katolik. Setiap tanggal 25 Desember, kami merayakan natal. Pada saat natal, di rumah kami ada pohon natal yang dihiasi bermacam-macam hiasan lucu.



Laksmi bersembahyang di pura karena agamanya Hindu. Pada saat perayaan tahun baru Saka (tahun baru dalam agama Hindu), Laksmi dan keluarganya bersembahyang bersama-sama. Meskipun agamaku dan kawan-kawanku berbeda, kami tetap saling menghormati.



Aku dan keluargaku saling menyayangi. Aku, kakak, dan adikku suka membantu pekerjaan Ayah dan Ibu di rumah. Aku bertugas mencuci piring. Diana, Kakakku bertugas menyapu dan mengepel lantai. Adikku, Kevin bertugas menyapu halaman. Kami mengerjakan tugas dengan senang hati.



Aku, Kak Diana, dan Kevin sering bermain bersama. Kami saling berbagi dan meminjamkan buku atau mainan. Ayah dan Ibu punya peraturan agar semua bisa bermain dengan mainan yang sama. Setiap anak akan diberi waktu bermain selama sepuluh menit sebelum bergantian dengan yang lainnya. Dengan begitu, kami tidak berebut mainan.



Pernah suatu hari, Laksmi dan Lie Han bertengkar. Mereka berebut buku cerita milik Kak Diana ketika bermain di rumahku. Laksmi dan Lie Han saling menarik buku cerita itu. Akibatnya, buku cerita itu sobek. Untungnya, Kak Diana tidak marah. Lie Han dan Laksmi kemudian meminta maaf pada Kak Diana. Lie Han dan Laksmi kini mengerti bahwa saling berbagi itu sangat baik.



Aku dan kawan-kawan juga saling menyayangi. Kadang-kadang, aku, Markus, Lie Han, Laksmi, dan Bagus pergi bermain ke sawah. Kami sangat suka bermain di sawah usai panen padi. Bila panen padi usai, kami akan mencari belut bersama. Belut-belut itu badannya licin sekali. Tidak mudah menangkapnya. Bila berhasil mendapatkan belut, kami akan membawanya ke rumah Bagus. Ibu Bagus sangat pintar memasak. Setelah belut itu dimasak, kami akan memakannya bersama-sama.



Aku sangat bahagia karena memiliki keluarga dan kawan-kawan yang saling menyayangi. Kita akan menjadi kuat karena saling menyayangi dan menghormati. Bila kita saling bermusuhan dan berkelahi, maka kita menjadi lemah. Satu lidi akan mudah dipatahkan. Tapi jika puluhan lidi itu dijadikan satu, maka sangat sulit untuk mematahkannya.



Aku dan kawan-kawanku seperti lidi yang disatukan itu. Kami tidak mau berkelahi. Kami saling menghormati dan saling menyayangi meski kami berbeda. Apakah Kamu bisa seperti kami?

